

UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN DAN DORONGAN YANG KUAT UNTUK MENGUASAI PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN YANG MENJADI PROGRAM SEKOLAH DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING COMMUNITY* SISWA KELAS IX.Cmts NEGERI PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SITI FATHUL JANNAH, S.Pd
MTs Negeri Ponorogo

ABSTRAK

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat adalah salah satu faktor penyebab materi pelajaran sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu perlu bagi guru memiliki kemampuan menguasai materi pelajaran, menguasai metode pembelajaran serta kondisi lingkungan tempat proses berlangsungnya pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru lain serta dengan kepala sekolah. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean atau rata-rata. Mengacu pada hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa: ada peningkatan kemampuan memahami kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dengan model pembelajaran *Learning Community* siswa kelas IX.CMTs Negeri Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari data bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari rata – rata 59,92 sebelum menerapkan model pembelajaran *Learning Community* menjadi 69,35 pada siklus ke I, pada siklus II meningkat lagi dengan rata-rata 74,35 dan meningkat lagi menjadi 83,04 pada siklus III dengan kategori **Baik (B)**.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Learning Community*.

PENDAHULUAN

Menurut peneliti sekaligus guru Bahasa Inggris MTs Negeri Ponorogo siswa-siswi menunjukkan sifat-sifat anak yang kurang dalam belajar dan kurangnya atensi. Siswa-siswi yang kurang maksimal ketika mengikuti pelajaran adalah para siswa kelas IX.C paling tinggi dalam absensi ketidak hadirannya di kelas, sering membolos dan paling bandel. Siswa-siswa kelas IX.C dari data absensi yang dimiliki oleh peneliti hanya 70% presentase kehadiran siswa di kelas. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui seberapa tinggi tingkat kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah dalam mengikuti proses pembelajaran terutama siswa kelas IX.C di MTs Negeri Ponorogo.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti sebagai guru Bahasa Inggris mampu-

nyai kewajiban untuk memberikan bimbingan untuk meneruskan mengenai program sekolah yang harus dilaksanakan oleh siswa kelas IX.C. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Learning Community* karena menurut peneliti siswa dapat bersama-sama berbagi alternatif-alternatif yang dapat diperoleh dengan bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman yang paham dan yang belum paham.

Teknik *Learning Community* (masyarakat belajar) terfokus pada penerapan kelompok belajar yang homogen dalam proses pembelajaran sehingga terjadi komunikasi dua arah, tidak hanya berkomunikasi antar guru dengan siswa, tapi juga terjadi antar siswa dengan siswa maupun dengan lingkungan sekitar. sehingga terjadi komunikasi dua arah yang menghasilkan pengetahuan dan pengalaman baru.

Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Learning Community* dapat digunakan untuk membantu siswa dalam rangka mengaplikasikan alternatif-alternatif dalam peningkatan prestasi belajar. Layanan bimbingan siswa harus mempunyai prinsip, dasar yang kuat sebagai landasan pelaksanaannya. Sehingga layanan dan bimbingan belajar merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Agar layanan bimbingan belajar berjalan efektif dan efisien harus ada kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah, guru, siswa dan orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar dengan judul “Upaya Meningkatkan Kesadaran Dan Dorongan Yang Kuat Untuk Menguasai Pengetahuan Dan Ketrampilan Yang Menjadi Program Sekolah Dengan Model Pembelajaran *Learning Community* Siswa Kelas IX.C MTs Negeri Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Model Pembelajaran *Learning Community* dapat meningkatkan kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah pada siswa Kelas IX.C MTs Negeri Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan cara penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah melalui model pembelajaran *Learning Community* dapat meningkatkan kesadaran belajar siswa Kelas IX.C MTs Negeri Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pengertian Kesadaran

Kesadaran merupakan proses fisik yang terjadi karena peristiwa-peristiwa di lingkungannya dan kognitif seseorang yang meliputi memori, pikiran, perasaan, dan sensasi fisik yang dapat mempengaruhi kehidupan mental terkait dengan tujuan hidup. sehingga orang yang memiliki kesadaran diri akan dapat memahami tujuan hidupnya (Solso, 2008:27).

Ahli lain juga mengatakan (Goleman, 2001:71) kesadaran diri merupakan kemampuan individu untuk mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Ditambahkan oleh Steven dan Howard (2003:44) menjelaskan bahwa kesadaran diri adalah kemampuan mengenali perasaan, alasannya merasakan hal tersebut, serta menyadari pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain.

Hakikat Proses Pembelajaran

Menurut Pribadi (2009:10) mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Menurut Rustaman (2001 : 461) Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Depdiknas dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Miarso (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011) pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.

Setting Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Negeri Ponorogo yang terletak di jalan Ki Ageng Mirah No. 79 di kelas IX.C pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas IX.C MTs Negeri Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 jumlah siswa 24 siswa, keadaan siswa sangat beragam dan latar belakang yang heterogen, terutama dari status sosial ekonominya. Kehadiran siswa dan guru hampir 98%.

Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris lazim disebut *Classroom Action Research (CAR)* merupakan ragam atau

bentuk penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu proses (praktik) dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru di bidang pembelajaran demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Pendek kata, PTK adalah ragam atau bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk mengubah berbagai keadaan, kenyataan, dan harapan mengenai pembelajaran agar menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat dan jitu.

Penelitian ini di desain dengan menggunakan 3 siklus penelitian yang Persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini antara lain: 1) Teknik Observasi dilakukan secara kontinue dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. 2) Analisis materi pembelajaran. 3) Menyusun rencana pembelajaran. 4) Membuat soal-soal evaluasi. 5) Membuat instrumen-instrumen penelitian.

Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tiga siklus dengan masing-masing siklus meliputi: 1) Perencanaan (*planning*). 2) Tindakan (*acting*). 3) Pengamatan (*Observing*) dan 4) Refleksi (*reflecting*).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk penulisan data yang valid maka disiapkan: 1) Lembar observasi untuk memperoleh data secara akurat, lembar observasi terdiri dari : Lembar observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan teknik *Learning Community*, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. 2) Tes hasil belajar untuk memperoleh tingkat keberhasilan metode pembelajaran. Tes yang digunakan berbentuk essay dengan jumlah 5 buah soal. 3) kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang didiskusikan.

Dimana keberhasilan metode ini meliputi: 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. 2) Peningkatan kemampuan kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. 3) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran .

Teknik Analisis Data

Untuk merefleksi tindakan penelitian agar dapat diperbaiki pada siklus berikutnya dilakukan dengan menganalisa hasil observasi kolaborator terhadap pelaksanaan PTK. Langkah-langkah menganalisis dengan menghitung prosentase ketuntasan belajar dengan cara:

1. Untuk perseorangan sesuai dengan SKM (Standar ketuntasan Minimal) ≥ 70 .
2. Menghitung mean atau rata-rata.
3. Menentukan ada tidaknya peningkatan dengan ketentuan jika: ada peningkatan berdasarkan pada prosentase dan mean, dan terdapat peningkatan berdasarkan standar ketuntasan belajar minimal.

Hasil pembelajaran siswa tampak pada perolehan nilai siswa pada setiap tes yang diberikan guru disetiap siklus. Data tersebut diolah dengan tujuan dapat mengetahui kesadaran dan dorongan yang kuat dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Community*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Deskripsi Awal

Deskripsi awal tingkat kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah siswa kelas IX.C MTs Negeri Ponorogo dalam kategori rendah, dimana 18 siswa memiliki kesadaran dan dorongan belajar rendah dan 6 siswa memiliki kesadaran dan dorongan belajar sedang dan tinggi. Siswa dengan kondisi awal dalam kategori rendah dan sedang ini tergambar dari indikator kesadaran dan dorongan belajar yaitu rendahnya dorongan untuk mengikuti kegiatan belajar. Berikut ini Aktifitas Kesadaran Dan Dorongan Belajar Siswa Kelas IX.C Pra Siklus sebelum dilakukan Model Pembelajaran *Learning Community* :

Kesadaran dalam belajar : 12 siswa (41,62%); Disiplin : 8 siswa (36,47%); Rasa ingin tahu yang tinggi : 9 siswa (39,12%); Kerja keras : 9 siswa (39,12%). Rata-rata 57,65%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada pra siklus ini aktivitas kesadaran dan dorongan dalam diri siswa waktu mengerjakan LKS belum memenuhi harapan yang hanya mencapai nilai rata-rata 57,65%, dimana masih jauh dengan apa yang diharapkan yaitu sebesar 75%.

Selain itu juga pada setiap siswa diketahui rata-rata nilai pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut: 8 siswa mendapat rata-rata nilai 40; 5 siswa mendapat rata-rata nilai 45; 4 siswa mendapat rata-rata nilai 50; 1 siswa mendapat rata-rata nilai 55; 1 siswa mendapat rata-rata nilai 65; 4 siswa mendapat rata-rata nilai 70; dan 1 siswa mendapat rata-rata nilai 75. Rata-rata 56,92.

Dari data Hasil instrumen prestasi belajar siswa terdapat 19 siswa yang berada dibawah skor 70, sedang 5 siswa berada di kategori tinggi dengan skor >70. Jumlah pada data awal ini sebesar 1.366 dengan rata-rata 59,62%. Dari data tersebut diketahui bahwa di kelas IX.C memiliki masalah dalam kesadaran dan dorongan dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan pada program sekolah.

Hasil dari kekurangan kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah, maka peneliti berusaha memperbaiki pada siklus pertama melalui model pembelajaran *Learning Community*. Jika pada siklus pertama belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai meningkat kesadaran dan dorongan dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan pada siswa kelas IX.C MTs Negeri Ponorogo.

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah yang sukar dipahami siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat: 1) Pengalaman belajar dengan konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah dengan kajian pustaka. 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua. 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu yaitu kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah. 4) Kemudian salah satu siswa dan kemudian diteruskan kepada teman satu kelompok dengan cara mendiskusikan. 5) Masing-masing kelompok mengidentifikasi permasalahan dengan sesama temanya untuk membahas materi yang telah dibahas. 6) Semua kelompok diminta untuk mengungkapkan hasil pembahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas. 7) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi terkait dengan kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah.

Pelaksanaan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas IX.C. Pada siklus pertama ini, pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun. Pada awal pembelajaran ini ada beberapa siswa yang belum dapat mengikuti dengan baik. Hampir semua yang mengalami kesulitan untuk menerima pesan, karena siswa tersebut belum memahami langkah-langkahnya.

Observasi/Pengamatan. Observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian teknik *Learning Community* selama proses belajar

mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa.

Dari hasil evaluasi diketahui keefektifan metode teknik *Learning Community* yang telah disusun, untuk memperbaiki akan diberikan pada siklus II. Berikut ini aktivitas belajar siswa setelah dilakukan melalui model pembelajaran *Learning Community* adalah sebagai berikut: Kesadaran dalam belajar : 16 siswa (70,62%); Disiplin : 12 siswa (66,47%); Rasa ingin tahu yang tinggi : 14 siswa (68,34%); Kerja keras : 15 siswa (69,12%). Rata-rata 67,25%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sesuai indikator yaitu siswa yang sadar dalam belajar naik menjadi 16 siswa dengan presentase 70,62%, Disiplin juga naik menjadi 12 siswa dengan prosentase 66,47%, Rasa ingin tahu yang tinggi terdapat 14 siswa dengan prosentase 68,34% dan Kerja keras juga mengalami kenaikan dengan jumlah siswa 15 prosentase 69,12. Jika pada pra siklus jumlah nya adalah 140,61 dengan rata-rata 57,65 maka pada siklus I ini diperoleh jumlah yaitu 183,76 dengan rata-rata 67,25. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini aktivitas kesadaran dan dorongan belajar siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari setiap indikator walaupun belum memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu 75.

Selain itu juga pada setiap siswa diketahui Data Prestasi Belajar Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Learning Community* Pada Siklus I sebagai berikut : 4 Siswa mendapat rata-rata nilai 40; 3 siswa mendapat rata-rata nilai 45; 6 siswa mendapat rata-rata nilai 50; 1 siswa mendapat rata-rata nilai 55; 2 siswa mendapat rata-rata nilai 60; 1 siswa mendapat rata-rata nilai 65; 1 siswa mendapat rata-rata nilai 66; 5 siswa mendapat rata-rata nilai 80; dan 1 siswa mendapat rata-rata nilai 85. Rata-rata 69,35.

Dari data Hasil instrumen prestasi belajar siswa terdapat 18 siswa yang berada dibawah skor 70, sedang 6 siswa berada di kategori tinggi dengan skor >70. Jumlah pada data awal sebesar 1.366 dengan rata-rata 59,92%, kemudian pada siklus I jumlah naik menjadi 1.870 dengan rata-rata sebesar 69,35%. Dari tabel tersebut diketahui bahwa di kelas IX.C sudah mengalami kenaikan walaupun

belum mencapai target dengan nilai 75. Untuk itu kegiatan ini dilanjutkan pada siklus II.

Refleksi. Adapun hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: Pada siklus pertama proses kegiatan belajar mengajar tidak seperti yang diharapkan, hal ini mungkin disebabkan dari: 1) Penyebaran anak-anak pandai tidak merata dalam setiap kelompok. Hal ini disebabkan pembagian kelompok diatur secara acak. 2) Jumlah kelompok pada siklus I mungkin terlalu banyak dimana satu kelompok terdiri dari 5 siswa. Hal ini tidak sesuai dengan teori, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 heterogen menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan sebagainya. 3) Tidak ada sarana dan prasarana penunjang lain seperti buku paket penunjang yang sesuai sehingga kesiapan siswa kurang baik. 4) Tidak cukup waktu bagi siswa untuk memahami pesan yang dibahas karena dibagikan secara mendadak.

Dengan hasil yang kurang efektif dalam proses belajar mengajar tersebut, maka hal ini akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan. Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah yang sukar dipahami siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat: 1) Pengalaman belajar dengan konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah kajian pustaka. 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua. 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan yang mengarah pada kemampuan dasar tertentu. 4) Kemudian

salah satu siswa meneruskan kepada teman satu kelompok dengan cara mendiskusikan. 5) Semua kelompok untuk mengungkapkan hasil bahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas. 6) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi

Pelaksanaan. Tindakan utama pada siklus II adalah pemberian modul/diktat untuk meningkatkan kemampuan awal (*entry behavior*) siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah pada siklus I, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah yang akan dipelajari.

Pada siklus kedua ini, pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun. Pada awal pembelajaran ini ada beberapa siswa yang belum dapat menemukan pesan dengan cepat.

Observasi / Pengamatan. Observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian teknik *Learning Community* selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa : 1) Observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. 2) Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas. 3) Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok. 4) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran bimbingan dan konseling khususnya kompetensi kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah.

Berikut ini aktivitas belajar siswa setelah dilakukan melalui model pembelajaran *Learning Community* : Kesadaran dalam belajar : 19 siswa (75,62%); Disiplin : 17 siswa (73,47%); Rasa ingin tahu yang tinggi : 18 siswa (74,34%); Kerja keras : 18 siswa (74,12%). Rata-rata 73,90%.

Dari data di atas dapat dijelaskan sesuai indikator yaitu siswa yang sadar dalam belajar

naik menjadi 19 siswa dengan presentase 75,62%, Disiplin yang tinggi juga naik menjadi 17 siswa dengan prosentase 73,47%, Rasa ingin tahu yang tinggi terdapat 18 siswa dengan prosentase 74,34% dan Kerja keras dalam belajar juga mengalami kenaikan dengan jumlah siswa 18 prosentase 74,12. Jika pada siklus I jumlah nya adalah 183,76 dengan rata-rata 67,25 maka pada siklus II ini diperoleh jumlah yaitu 219,96 dengan rata-rata 73,90. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini aktivitas kesadaran dan dorongan belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan dari setiap indikator tetapi belum memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu 75.

Selain itu juga pada setiap siswa diketahui Data Prestasi Belajar Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Learning Community* Pada Siklus II sebagai berikut : 1 Siswa mendapat rata-rata nilai 40; 1 siswa mendapat rata-rata nilai 45; 2 siswa mendapat rata-rata nilai 50; 1 siswa mendapat rata-rata nilai 55; 1 siswa mendapat rata-rata nilai 60; 3 siswa mendapat rata-rata nilai 65; 13 siswa mendapat rata-rata nilai 75; dan 2 siswa mendapat rata-rata nilai 85. Rata-rata 74,35.

Dari data Hasil instrumen prestasi belajar siswa terdapat 9 siswa yang berada dibawah skor 70, sedang 15 siswa berada di kategori tinggi dengan skor >70. Jumlah pada siklus I sebesar 1870 dengan rata-rata 69,35%, kemudian pada siklus II jumlah naik menjadi 2.140 dengan rata-rata sebesar 74,35%. Dari data tersebut diketahui bahwa di kelas IX.C sudah mengalami kenaikan prestasi belajar dan belum mencapai target dengan nilai 75. Untuk itu kegiatan ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Refleksi. Pada siklus II proses kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dari siklus I hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki antara lain : 1) Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut. 2) Kelompok siswa diperbaiki dengan pengertian penyebaran heterogen satu kelompok terdiri dari 4 siswa. pada siklus I satu kelas terdiri dari 6 kelompok pada siklus II ini berkembang menjadi 7 kelompok. 3) Sarana media pembelajaran

dilengkapi. 4) Kalimat pesan dan langkah-langkah dijelaskan dahulu oleh guru sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

Siklus III

Perencanaan. Pada tahap proses rencana tindakan ini, mula-mula guru mengidentifikasi konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah yang sukar dipahami siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, sebagai acuan implementasi tindakan yang dipilih pada konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah tersebut dipelajari dan diidentifikasi, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat: 1) Pengalaman belajar dengan konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah kajian pustaka. 2) Sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa dengan salah seorang menjadi ketua. 3) Dalam satu kelompok tersebut diberi permasalahan yang terkait dengan kompetensi yang mengarah pada kemampuan dasar kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah. 4) Kemudian salah satu siswa dan kemudian diteruskan kepada teman satu kelompok dengan cara mendiskusikan. 5) Semua kelompok untuk mengungkapkan hasil bahasannya dalam kelompok diskusi pleno kelas. 6) Guru memberikan penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi.

Pelaksanaan. Tindakan utama pada siklus III adalah pemberian modul/diktat untuk meningkatkan kemampuan awal (*entry behavior*) siswa dan merevisi kesalahan-kesalahan konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah pada siklus II, yang mungkin menyebabkan hambatan-hambatan bagi pengembangan pemahaman siswa atas konsep kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan

yang menjadi program sekolah yang akan dipelajari.

Pada siklus ketiga ini, pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun. Pada awal pembelajaran ini ada beberapa siswa yang belum dapat menemukan pesan yang tepat.

Observasi. Observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian metode teknik *Learning Community* selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa : 1) Keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas. 2) Peningkatan kemampuan pada setiap kelompok. 3) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran.

Berikut ini aktivitas belajar siswa setelah dilakukan melalui model pembelajaran *Learning Community* : Kesadaran dalam belajar : 23 siswa (95,62%); Disiplin : 22 siswa (93,47%); Rasa ingin tahu yang tinggi : 23 siswa (95,34%); Kerja keras : 22 siswa (93,12%). Rata-rata 96,50%.

Dari data di atas dapat dijelaskan sesuai indikator yaitu siswa yang sadar dalam belajar naik menjadi 23 siswa dengan presentase 95,62%, Disiplin yang tinggi juga naik menjadi 22 siswa dengan prosentase 93,47%, Rasa ingin tahu yang tinggi terdapat 23 siswa dengan prosentase 95,34% dan Kerja keras dalam belajar juga mengalami kenaikan dengan jumlah siswa 22 prosentase 93,12. Jika pada siklus II jumlah nya adalah 219,96 dengan rata-rata 73,90 maka pada siklus III ini diperoleh jumlah yaitu 290,50 dengan rata-rata 96,50. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus III ini aktivitas kesadaran dan dorongan belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan dari setiap indikator dan memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu 75.

Selain itu juga pada setiap siswa diketahui Data Prestasi Belajar Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Learning Community* Pada Siklus III sebagai berikut : 2 Siswa mendapat rata-rata nilai 65; 4 siswa mendapat rata-rata nilai 75; 7 siswa mendapat rata-rata nilai 79; 9 siswa mendapat rata-rata nilai 80; dan 2 siswa mendapat rata-rata nilai 85. Rata-rata 83,04.

Dari data Hasil instrumen prestasi belajar siswa terdapat 2 siswa yang berada dibawah skor 70 sehingga belum tuntas, sedang 22 siswa berada di kategori tinggi dengan skor >70. Jumlah pada siklus II sebesar 2140 dengan rata-rata 74,35%, kemudian pada siklus III jumlah naik menjadi 2.290 dengan rata-rata sebesar 83,04%. Dari data tersebut diketahui bahwa di kelas IX.C sudah mengalami kenaikan prestasi belajar dan mencapai target dengan nilai 75. Untuk itu kegiatan ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Refleksi. Pada siklus III proses kegiatan belajar mengajar sudah sangat baik dibanding siklus I dan siklus II hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I dan siklus II sudah diperbaiki antara lain : 1) Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut. 2) Kelompok siswa diperbaiki dengan pengertian penyebaran heterogen satu kelompok terdiri dari 4 siswa. pada siklus I satu kelas terdiri dari 6 kelompok pada siklus II ini berkembang menjadi 7 kelompok. 3) Sarana media pembelajaran dilengkapi. 4) Kalimat pesan dan langkah-langkah dijelaskan terlebih dahulu sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

Pembahasan

1. Pra Siklus

Pada Deskripsi awal prestasi belajar siswa kelas IX.C MTs Negeri Ponorogo dalam kategori rendah dimana 18 siswa memiliki Perhatian dalam pembelajaran rendah dan 5 siswa memiliki Perhatian dalam pembelajaran sedang, sementara siswa yang memiliki Perhatian dalam pembelajaran belajar tinggi hanya 1. Siswa dengan kondisi awal dalam kategori rendah dan sedang ini tergambar dari indikator kesadaran dan dorongan belajar yaitu rendahnya mengikuti belajar, munculnya rasa dan sikap siswa terhadap pelajaran tentu saja.

Dari hasil instrumen prestasi belajar siswa terdapat 19 siswa yang berada dibawah skor 70, sedang 5 siswa berada di kategori tinggi dengan skor >70. Jumlah pada data awal ini sebesar 1.366 dengan rata-rata 56,92 %. Dari hal tersebut diketahui bahwa di kelas IX.C MTs Negeri Ponorogo memiliki masalah dalam

kesadaran dan dorongan dalam belajar.

Dari kekurangan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran, maka peneliti berusaha memperbaiki pada siklus pertama melalui model pembelajaran *Learning Community*. Jika pada siklus pertama belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai prestasi belajar siswa kelas IX.C MTs Negeri Ponorogo mengalami peningkatan dalam setiap mata pelajaran.

2. Siklus I

Dari hasil siklus I dapat dijelaskan bahwa siswa yang Perhatian dalam pembelajaran naik menjadi 16 siswa dengan presentase 65,62%, Disiplin yang tinggi juga naik menjadi 12 siswa dengan prosentase 70,47%, Rasa ingin tahu yang tinggi terdapat 14 siswa dengan prosentase 69,34% dan Kerja keras juga mengalami kenaikan dengan jumlah siswa 15 prosentase 72,12. Jika pada pra siklus jumlah nya adalah 140,61 dengan rata-rata 57,65 maka pada siklus I ini diperoleh jumlah yaitu 183,76 dengan rata-rata 67,25. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini aktivitas kesadaran dan dorongan belajar siswa sudah mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari setiap indikator walaupun belum memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu 75.

Dari hasil instrumen prestasi belajar siswa terdapat 18 siswa yang berada dibawah skor 70, sedang 6 siswa berada di kategori tinggi dengan skor >70. Jumlah pada data awal sebesar 1.366 dengan rata-rata 56,92%, kemudian pada siklus I jumlah naik menjadi 1.870 dengan rata-rata sebesar 69,35%. Dari pelaksanaan tersebut diketahui bahwa di kelas IX.C MTs Negeri Ponorogo mengalami kenaikan prestasi belajar walaupun belum mencapai target dengan nilai 75. Untuk itu kegiatan ini dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II

Dari hasil siklus II dapat dijelaskan bahwa siswa yang Perhatian dalam pembelajaran naik menjadi 19 siswa dengan presentase 74,62%, Disiplin yang tinggi juga naik menjadi 17 siswa dengan prosentase 72,47%, Rasa ingin tahu yang tinggi terdapat 18 siswa dengan prosentase 73,34% dan Kerja keras dalam belajar juga mengalami kenaikan

dengan jumlah siswa 18 prosentase 73,12. Jika pada siklus I jumlah nya adalah 183,76 dengan rata-rata 67,12 maka pada siklus II ini diperoleh jumlah yaitu 219,96 dengan rata-rata 73,90. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan dari setiap indikator dan belum memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu 75.

Dari hasil instrumen prestasi belajar siswa terdapat 9 siswa yang berada dibawah skor 70, sedang 15 siswa berada di kategori tinggi dengan skor >70. Jumlah pada siklus I sebesar 1.870 dengan rata-rata 69,35%, kemudian pada siklus II jumlah naik menjadi 2.140 dengan rata-rata sebesar 74,55%. Dari data tersebut diketahui bahwa di kelas IX.C MTs Negeri Ponorogo sudah mengalami kenaikan prestasi belajar dan belum mencapai target dengan nilai 75. Untuk itu kegiatan ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Siklus III

Dari hasil siklus III dapat dijelaskan bahwa siswa yang Perhatian dalam pembelajaran naik menjadi 23 siswa dengan presentase 94,62%, Disiplin yang tinggi juga naik menjadi 22 siswa dengan prosentase 92,47%, Rasa ingin tahu yang tinggi terdapat 23 siswa dengan prosentase 94,34% dan Kerja keras dalam belajar juga mengalami kenaikan dengan jumlah siswa 22 prosentase 92,12. Jika pada siklus II jumlah nya adalah 219,76 dengan rata-rata 73,12 maka pada siklus III ini diperoleh jumlah yaitu 290,96 dengan rata-rata 96,90. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus III ini aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan dari setiap indikator dan telah memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu 75.

Dari hasil instrumen prestasi belajar siswa terdapat 2 siswa yang berada dibawah skor 70, sedang 22 siswa berada di kategori tinggi dengan skor >70. Jumlah pada siklus II sebesar 2.140 dengan rata-rata 74,35%, kemudian pada siklus III jumlah naik menjadi 2.290 dengan rata-rata sebesar 83,04%. Dari data tersebut diketahui bahwa di kelas IX.C MTs Negeri Ponorogo sudah mengalami kenaikan prestasi belajar dan telah mencapai target dengan nilai 75. Untuk itu kegiatan ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari data diatas menunjukkan rekapitulasi prestasi belajar siswa kelas IX.C MTs Negeri Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Community* selalu mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus III yang telah dilaksanakan. Mayoritas siswa telah mengalami kenaikan prestasi belajar pada setiap mata pelajaran yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari data diatas prestasi belajar siswa meningkat dari rata – rata 59,92 sebelum menerapkan model pembelajaran *Learning Community* menjadi 69,35 pada siklus ke I, pada siklus II meningkat lagi dengan rata-rata 74,35 dan meningkat lagi menjadi 83,04 pada siklus III dengan kategori **Baik (B)**.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah pada siswa kelas IX.C MTs Negeri Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Community* meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan fakta-fakta yang berhasil ditemukan dan pembahasan hasil penelitian , seperti yang telah dikemukakan pada bab IV diatas, berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada siswa kelas IX.C MTs Negeri Ponorogo dengan menggunakan metode *Learning Community (LC)* dilakukan dengan 3 siklus, pada siklus pertama hasilnya masih belum maksimal karena aktivitas siswa, evaluasi kelompok serta hasil tes kesadaran dan dorongan yang kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah masih rendah.

Pada siklus yang kedua pelaksanaan sudah ada peningkatan aktifitas siswa sudah mulai hidup baik dalam kerja kelompok maupun dalam presentasi kelompok dan hasil tes juga menunjukkan peningkatan. Dan pada bagian akhir setelah siklus III penelitian ini peneliti

memberikan Quesioner kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa tentang proses pembelajaran secara kelompok ternyata sebagian besar menyenangi pembelajaran kelompok karena lebih mudah untuk memahami masalah dan belajar mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya.

Secara garis besar langkah-langkah metode pembelajaran dengan *learning community* adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 siswa yang heterogen
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang lebih tahu menjelaskan kepada anggota yang lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4. Guru memberi pertanyaan kepada seluruh siswa, dan siswa tidak boleh saling membantu

5. Memberi evaluasi
6. Penutup dan memberi kesimpulan.

Saran-saran

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti, maka dikemukakan beberapa saran.

1. Pertama diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan wawasan kepada guru untuk dapat berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran.
2. Kedua diharapkan lembaga pendidikan memberi kesempatan kepada guru untuk mengadakan penelitian tindakan kelas.
3. Ketiga kepada para peneliti lain disarankan agar dapat melakukan penelitian serupa sebagai upaya mengkaji dan memperdalam metode-metode pembelajaran kelas yang kreatif dan inovatif

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aip Badrujaman. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Imam. 2010. *Strategi Pembelajaran di Kelas*. Bandung: CV Alfabeta.
- Goleman, D. (2001). *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta. PT Gramedia.
- Kokom, Komalasari. 2010: *Learning Community Untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudasir. 2012. *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah.
- Mardia hayati. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Rini. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rustaman, N. 2001. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung : PT. Imperial Bhakti Utama.
- Rusman. 2017. *Teori dan Metode Pembelajaran di Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Solso, L.R., Maclin, H.O., & Maclin, K.M. 2008. *Psikologi Kognitif*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Trianto. 2013. *Strategi dan Metode Belajar di Kelas*. Surabaya: Gramedia.